



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

Bryen Yuzac Zein Baneka Ranti¹, Muhammad Hanif², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1bryenyuz0@gmail.com, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id,

3atika.zuh@gmail.com

Abstract

The implementation of blended learning is a new learning method applied by teachers and students at Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Batu City. The focus of the research is on planning, implementing and evaluating blended learning. In this study, the researcher used a phenomenological-based qualitative approach using case study research. The researcher revealed that there were several research results, namely blended learning planning starting from the preparation of materials, e-learning formats, and evaluation. The application of this research starts from offline and online learning, introduction, application implementation and learning evaluation. For the evaluation, the researcher also revealed that there was a provision of school facilities that facilitated the implementation of blended learning.

Kata Kunci: *Implementation. Blended learning, Islamic Education.*

A. Pendahuluan

Perkembangan masa dan teknologi pada saat ini berkembang secara cepat dan dalam tahun ini mengalami masa pandemic *blended learning* menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan saat ini. Pembelajaran di masa pandemi *covid-19* ini dibutuhkan kesesuaian dalam penerapan pembelajaran dengan metode daring dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaan penerapan metode *blended learning* dilakukan secara *online* yang menterlibatkan siswa dan guru berkomunikasi melalui sosisal media. Kondisi saat ini yaitu pandemic *covid-19* memaksa guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan di semua jenjang pendidikan.

Menurut peneliti SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu untuk mencapai pembelajaran jarak jauh yang efektif dan pembelajaran secara daring atau bias disebut *blended learning* membutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan

orang tua, yang dimana saat pandemi *covid-19* ini adalah suatu pembelajaran yang dituntut untuk berinovasi dan bereksperimen. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dimasa pandemi *covid-19* penerapan metode pembelajaran yang tepat adalah penerapan metode pembelajaran *blended learning* karena disisi lain untuk pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa meskipun hanya dalam pembelajaran daring.

Penerapan metode pembelajaran *blended learning* adalah metode pembelajaran yang pembelajarannya dilakukan secara *online* atau melalui media sosial seperti *google classroom, zoom, dan googlemet* dalam satu materi sebagai pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa disini adalah siswa mendengarkan atau melihat guru yang sedang menjelaskan tentang materi pendidikan agama islam yang dijelaskan melalui media sosial. Penerapan metode *blended learning* dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh sekolah dan penerapan metode *blended learning* ini diperlukan guru dan siswa agar tetap bisa dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar pada saat pandemi *covid-19*.

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul "Implementasi Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu".

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat di simpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk memperoleh data secara mendalam dan suatu data yang bermakna metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Makna adalah suatu data yang nyata dan pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang terlihat (Sugiyono, 2015). Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif hal tersebut merupakan suatu keharusan yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam

penelitian ini. Dokumen pribadi, naskah wawancara, foto, memo atau catatan, catatan lapangan, serta dokumen resmi lainnya. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka tektik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk memvalidasi data, peneliti melakukan observasi, triangulasi, dan diskusi teman sebaya. “Metode observasi, observasi adalah mengadakan pengamatan langsung dalam lokasi yang dijadikan objek dalam suatu penelitian untuk suatu metode pengumpulan data ” (Wahidmurni, 2008). “Metode wawancara, proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk saling bertukar informasi abisa disebut dengan wawancara” (Narbuko, 2010). “Metode dokumentasi, dokumentasi secara tertulis dan arsip adalah suatu hal yang penting atau sumber data dalam penelitian kualitatif, dan sasaran penelitian bisa mengacu pada peristiwa yang terjadi yang berhubungan dengan suatu kondisi yang dapat diamaati saat ini”(Sutopo, 2006).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Pembelajaran Blended learning Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Hasyim Asy'ari Kota Batu*

Menurut Sufiyana (2020) sebelum dilakukannya program-program dalam sekolah proses perencanaan dapat menjadi langkahawal yang diakukan disekolah, peneliti lakukan untuk mengawali tahun ajaran baru tentunya seluruh dewan sekolah akan merencanakan langkah yang akan dilakuakn dalam satu tahun kedepan dimana kepala sekolah sebagai pimpinan tertingi disekolah akan menghadirkan beberapa dewan guru yang terkait seperti wakapsek (wakil kepala sekolah), wakapsek bagian kesiswaan, wakapsek bagian sarana dan prasarana serta dewan guru pendidikan agama islam dan guru-guru pengajar.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Seorang guru seharusnya melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan nantinya siswa-siswi akan termotivasi untuk terus belajar. Menurut Hanief (2019) membentuk suatu target untuk meraih pencapaian di masa mendatang merupakan kegiatan merencanakan.

Dalam suatu organisasi perencanaan tujuan dan tindakan sekalian mengkaji berbagai sumber data dan metode yang cepat.

Rencana awal, perkiraan dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet atau ponsel aplikasi *android* dan atau komputer yang dapat diakses melalui internet atau intranet ini yang termuat dalam merencanakan pembelajaran *blended learning*. Perencanaan sebelum menerapkan pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal, diantaranya adalah (1)menetapkan macam dan materi bahan ajar, (2) tetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan, (3) tetapkan format on-line learning, (4) lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat, (5) selenggarakan *blended learning* dengan baik, dan (6) siapkan kriteria evaluasi pelaksanaan *blended learning* (Sjukur, 2012).

Dengan demikian dapat dipahami peneliti bahwa sebelum dilaksanakan *blended learning* di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran *blended learning* mulai dari macam dan materi bahan ajar yang menggunakan buku pendidikan agama islam dan budi pekerti, rancangan *blended learning*, format *online learning* seperti ppt dan video *youtube*, melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat yang disesuaikan kondisi saat ini, menyelenggarakan *blended learning*, dan penyiapan kriteria evaluasi.

2. Penerapan Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan *blended learning* di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan beberapa tahapan sebelum kegiatan belajar berlangsung, mulai dari perencanaan, penerapan sampai evaluasi pembelajaran. Langkah-langkah penerapan *blended learning* perlu adanya perancangan dengan baik yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik tidak merasa kesulitan secara teknis. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan *blended learning* dalam kelas, diantaranya yaitu menyiapkan materi-materi yang ingin disampaikan atau dibahas dan jenis *platform* yang akan digunakan. Tak jarang, pendidik juga perlu memberikan tutorial penggunaan *platform* yang akan digunakan karena tidak semua peserta didik sudah mahir dalam mengoperasikannya. Selanjutnya pembelajaran ini dilakukan

sacara tatap muka langsung dalam penambahan ilmu pengetahuan. Kemudian, pembelajaran offline dan online dapat menjadi tindak lanjut metode ini. Program pembelajaran yang menggunakan *online* kurang tepat digunakan untuk metode pembelajaran yang seharusnya menggunakan tatap muka antara peserta didik dan pendidik seperti pada materi agama islam dan materi lain yang juga membutuhkan praktik. Pembelajaran secara *online* efektif dilakukan dengan memanfaatkan media *online* dengan harapan siswa tetap bisa mengikuti materi pelajaran.

McGinnis (2005) mengungkapkan beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menerapkan *Blended learning* : Penyampaian materi atau bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman) secara konsisten. Penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode *blended learning* yang dilakukan dengan serius. Materi atau bahan ajar yang diberikan selalu mengalami perbaikan (*update*) baik dari segi format, isi dan tersedianya bahan ajar yang memenuhi kaidah bahan ajar mandiri. Alokasi waktu yang dapat menyesuaikan pembelajaran *offline* dan *online*. Kepemimpinan dalam *blended learning* diperlukan waktu dan perhatian secara terus-menerus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada Pembelajaran *Blended learning* telah dikemukakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran *blended learning* tidak lepas dari bahan ajar atau materi, aplikasi yang digunakan dan evaluasi.

a. Aplikasi

Menurut Supriyanto (2005) program yang beraktifitas memroses perintah yang diperlukan dalam permintaan dan tujuan tertentu. Pembelajaran *Blended learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pembelajaran *blended learning* ini merupakan suatu proses belajar mengajar yang membutuhkan media dalam proses belajar mengajar. Menurut Azhar (2011) menjelaskan alat bantu dalam proses belajar didalam dan diluar kelas adalah media pembelajaran, selanjutnya dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen-komponen sumber belajar bentuk fisik yang mengandung materi intruksional dalam ruang lingkup siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media Pembelajaran juga dapat digunakan sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai seperti *whatsapp group*, *google meet*, *google classroom*, dan *google form* yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Islam Hasyim Asy'ari Kota Batu, pihak sekolah telah menetapkan penggunaan aplikasi yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Dalam mata pelajaran agama islam pihak sekolah mengarahkan guru untuk menggunakan aplikasi seperti *whatsapp group*, *google meet* dan juga *google classroom* yang dapat mendukung pembelajaran pendidikan agama islam secara online.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah semua bahan yang tertata secara sistematis, untuk menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dapat dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses belajar dengan tujuan merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2011). Menurut Sofan, Amri dkk (2010) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu menunjukkan bahan ajar yang digunakan *blended learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta video pembelajaran dari *youtube* dan materi yang di bagikan melalui *whatsapp group*. Penggunaan buku paket sudah disediakan oleh pihak sekolah dan materi yang dibagikan oleh guru di *whatsapp group* guna untuk memperkaya wawasan siswa agar dapat belajar secara mandiri dalam pembelajaran *online*.

3. Evaluasi Pembelajaran Blended learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Hasyim Asy'ari Kota Batu

Menurut Sufiyana (2020) serangkaian pengelolaan organisasi dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dimana tahap evaluasi harus dilakukan oleh setiap kegiatan yang diterapkan agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dan menyelesaikan masalah-masalah yang telah dilaksanakan, untuk menuju terwujudnya visi misi lembaga sekolah tersebut. Hal yang sama diungkapkan oleh Djaali, dkk (2000) mendefinisikan evaluasi mempunyai arti proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria dan standar objektif yang dapat dievaluasi.

Nurkencana (1983) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Dalam evaluasi pembelajaran *blended learning* SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu guru mengadakan evaluasi kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memuat informasi yang dapat dijadikan landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, serta pencapaian belajar peserta didik, dan efektifitas pendidik dalam mengajar. Penilaian serta pengukuran dijadikan kegiatan pertama dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran adalah suatu proses dalam menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan dengan cara yang sistematis. Evaluasi kegiatan pembelajaran ditujukan untuk memuat informasi yang dijadikan landasan untuk pengukuran tingkat perkembangan, kemajuan, dan ketercapaian belajar peserta didik, serta efektifitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian serta pengukuran menjadi suatu hal atau kegiatan pertama dalam evaluasi pembelajaran (Ratnawulan & Rusdiana, 2015).

Dari pemaparan diatas evaluasi menjadi pengukuran dan penilaian yang menjadi keberhasilan program pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan pelaksanaan dan keberhasilan program yang telah direncanakan untuk mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu adalah evaluasi pembelajaran *blended learning* terdapat kelancaran pembelajaran *blended learning, ease to navigate* atau kelancaran akses informasi, konten seperti bahan ajar, *layout* seperti format materi yang disampaikan, *interest* seperti penyajian materi belajar yang meningkatkan daya tarik belajar siswa, dan pada factor pendukung dan penghambat seperti kendala guru seperti guru yang tidak memahami dunia digital atau gptek. Adapun solusinya pembimbingan oleh guru yang mengerti tentang dunia digital atau IT . Tidak semua siswa menggunakan android untuk bisa melaksanakan pembelajaran *blended learning*. Solusi guru dalam masalah ini adalah menyediakan fasilitas komputer sekolah untuk pembelajaran *blended learning* bagi siswa yang tidak mempunyai *android*. Dari beberapa hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki suatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran *blended learning*.

D. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pemilihan bahan ajar atau materi, rancangan *blended learning*, format *online learning*, dan juga evaluasi *blended learning*. Yang ditetapkan oleh sekolah SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu mengenai bahan ajar masih menggunakan buku pendidikan agama islam dan budi pekerti, rancangan dilakukan *face to face* dan *online*, format *online learning* menggunakan PPT dan video *youtube* yang dibagikan oleh guru, dan yang terakhir adalah evaluasi untuk menentukan dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran *blended learning*.
2. Penerapan pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu penyampaian cara kerja pembelajaran *blended learning* yang diterapkan perpaduan *face to face* dan *online*, penyampain materi dilakukan saat pertama pertemuan *face to face* dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi seperti *google classroom* dan *google meet*, pemilihan dan cara penggunaan aplikasi seperti aplikasi *whatsapp group*, *google classroom* dan *google meet* yang digunakan untuk penyampaian materi dan juga pelaksanaan *online learning*, dan penerapan *blended learning* seperti tahapan pengenalan, penyampaian materi seperti pertemuan pertama pembahasan materi yang dilakukan secara *face to face*, pelaksanaan *blended learning*.
3. Evaluasi pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu yaitu: Evaluasi dilakukan seiring berjalannya *blended learning* seperti bahan ajar, *layout* seperti format materi yang disampaikan, *interest* seperti penyajian materi belajar yang meningkatkan daya Tarik belajar siswa, dan pada factor pendukung dan penghambat. Dalam faktor penghambat pembelajaran terletak pada fasilitas seperti keterbatasan siswa melakukan kegiatan belajar online sekolah mengambil langkah dengan menyediakan fasilitas dalam sekolah lab komputer untuk digunakan siswa yang tidak mempunyai *android* untuk belajar. Guru mendampingi dan mengajar tentang cara kerja aplikasi dalam fasilitas yang digunakan hal ini menjadikan evaluasi yang dilakukan dalam menutupi kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar agar terlaksana dengan baik dan semakin membaik.

Daftar Rujukan

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pengajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Djaali, dkk (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Hanief, Muhammad dkk (2019). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3256/2931>
- McGinnis, M. (2005). *Building A Successful Blended Learning Strategy*, (<http://www.ltimagazine.com/ltimagazine/article/articleDetail.jsp?id=167425>), diakses tanggal 20 Juni 2021.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkencana, Wayan. (1983). *Evaluasi pendidikan*. Label: 371.26 NUR e Penerbit: Surabaya: Usaha Nasional.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ratnawulan, E dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sufiyana, Atika Zuhrotus dkk (2020). *Strategi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/7744/6262>
- Sjukur, S. R. (2012). *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Tingkat SMK*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/1043/844>
- Sofan, Amri dkk. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2005). *Perancangan Aplikasi*. Surabaya : Widyastana.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

(Bryen Yuzac Zein Baneka Ranti, Muhammad Hanief, Atika Zuhrotus
Sufiyana)

Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: IKIP Malang.